

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Desain/Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan desain deskriptif, di mana pendekatannya menggunakan studi kasus untuk menggali informasi secara mendalam tentang metode konseling dalam praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu post partum di Puskesmas Sikumana, Kota Kupang.

3.2 Subjek penelitian

Pada penelitian ini, penulis melibatkan tiga ibu post partum sebagai responden. Responden terdiri dari satu ibu primipara berusia di bawah Seorang ibu primipara berusia antara 20 hingga 35 tahun, serta seorang ibu multipara yang berusia sekitar 20 tahun yang menghadapi kendala dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sikumana, Kota Kupang..

3.3 Fokus studi

Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana penerapan konseling dalam praktik pemberian ASI eksklusif kepada ibu postpartum di Puskesmas Sikumana, Kota Kupang.

3.4 Defenisi Oprasional Fokus Studi

Tabel 3. Definis operasioanl

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Konseling keperawatan	Upaya memberikan informasi kepada ibu postpartum tentang manfaat ASI, cara memberikan ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta bagaimana mengatasi masalah laktasi. Selain itu, perawat juga memberikan dukungan emosional supaya ibu			

	merasa lebih percaya diri dalam menyusui bayinya secara eksklusif. Kegiatan ini akan dilakukan sebanyak tiga kali dan hasilnya akan dievaluasi			
Praktik pemberian Asi Eksklusif	ASI Eksklusif berarti memberikan ASI langsung dari ibu atau ASI perah selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan, minuman, atau bahkan air lain. Agar pengetahuan ibu tentang cara memberikan ASI eksklusif meningkat, konseling menjadi salah satu cara yang efektif. Konseling ini akan membahas praktik pemberian ASI yang tepat, termasuk posisi menyusui yang benar, cara perlekatan yang baik, serta bagaimana bayi menghisap ASI dengan efektif.	Lembar observasi dan checklist	0 = kurang (Score < 7) 1= Baik (Score 7-10)	Ordinal

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data supaya hasil penelitian menjadi lebih kuat dan terpercaya. Beberapa alat ukur yang dipakai antara lain:

1. Standar operasional prosedur
2. Lembar observasi praktik menyusui

3.6 Metode pengumpulan data

1. Pedoman wawancara

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tentang teknik menyusui dan pengetahuan ibu tentang menyusui yang tertulis kepada subjek penelitian untuk di jawab.

2. Konseling

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode konseling, yaitu penulis melakukan konseling menggunakan media lembar balik kepada responden dan penulis

hanya memfasilitasi jika terdapat pertanyaan dari responden. Bila tidak terdapat pertanyaan dari responden maka penulis yang akan bertanya kembali terkait pemahaman materi yang diberikan.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu post partum. Observasi dapat dilakukan di rumah dan juga puskesmas selama 3 kali kunjungan.

3.7 Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sikumana Kota Kupang Selama satu minggu dari tanggal 17 hingga 23 Juni 2025.

3.8 Analisa data dan penyajian data

Analisa data dilakukan mulai saat peneliti berada di lapangan hingga seluruh data terkumpul dengan lengkap. Prosesnya dimulai dengan mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang relevan. Setelah itu, hasil perbandingan tersebut dituangkan ke dalam opini dan pembahasan yang mendalam. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari wawancara mendalam, yang bertujuan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data tersebut kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan Memanfaatkan teori-teori yang sudah ada supaya kita bisa memberikan saran atau rekomendasi yang tepat untuk tindakan atau intervensi yang sedang dijalankan.

3.9 Etika Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dengan dua cara utama, yaitu melalui observasi langsung dan wawancara. Saat melakukan wawancara, peneliti juga meminta data pribadi pasien. Karena itu, peneliti harus sangat memperhatikan etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien) adalah kesepakatan antara peneliti dan subjek studi kasus. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada subjek Tujuannya supaya mereka benar-benar paham apa maksud dan tujuan penelitian ini, serta kemungkinan dampak yang bisa terjadi. Kalau mereka setuju untuk ikut, mereka akan tanda tangan formulir persetujuan sebagai bukti resmi. Tapi, kalau mereka nggak mau ikut, peneliti harus menghargai keputusan itu tanpa memaksa sama sekali
2. *Anonimty* (tanpa nama) berarti peneliti memberikan jaminan kepada subjek penelitian bahwa identitas mereka akan dirahasiakan. Dalam praktiknya, nama subjek tidak dicantumkan di lembar pengumpulan data atau instrumen penelitian. Sebagai gantinya, peneliti hanya menggunakan kode tertentu untuk mewakili masing-masing subjek. Ini dilakukan supaya datanya tetap bisa dipelajari atau dianalisis, tapi tanpa membocorkan identitas pribadi siapa pun.
3. *confidentiality* (Kerahasiaan) adalah prinsip penting dalam Dalam penelitian yang melibatkan data pribadi, perlindungan informasi subjek menjadi hal yang sangat penting. Semua data yang dikumpulkan, termasuk yang bersifat sensitif atau pribadi, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Informasi tersebut tidak akan disebarluaskan secara bebas. Hanya bagian-bagian tertentu yang benar-benar relevan dan dibutuhkan saja yang akan digunakan dalam laporan, dan itu pun dengan sangat hati-hati. Dengan cara ini, identitas serta privasi para subjek tetap terlindungi.